

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) mengatakan kelompok pemuda (youth) usia antara 15 sampai 24 tahun. Dan sementara ini, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guideline Amerika Serikat*, masa usia remaja dimulai sekitar usia 11 sampai 21 tahun dan berakhir pada usia remaja 18 sampai 21 tahun (Sangaji, 2017).

Dalam kehidupan masyarakat fenomena perilaku menyimpang menarik untuk di bicarakan, perilaku menyimpang tidak selamanya perilaku yang berhubungan dengan tindakan kriminal ataupun tindakan yang secara langsung merugikan orang lain seperti mencuri, berelahi, berjudi, dan minum-minuman keras. Salah satu perilaku menyimpang yang sudah dianggap sebagai perilaku biasa oleh masyarakat adalah merokok. Merokok menurut sebagian warga masyarakat adalah hal yang biasa bagi orang dewasa, namun bagi seorang pelajar, masyarakat masih menganggap merokok adalah berperilaku menyimpang (Rafiq 2015).

Merokok adalah salah satu perilaku yang sangat merugikan, merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan pada jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang

terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Ketika merokok pembuluh darah di beberapa bagian tubuh akan mengalami penyempitan, dalam keadaan itu dibutuhkan tekanan yang lebih tinggi supaya darah bisa mengalir ke alat-alat tubuh dengan jumlah yang tetap. Maka dari itu jantung harus memompa darah lebih kuat, sehingga tekanan pada pembuluh darah meningkat. Selain itu juga menyebabkan penurunan sensitivitas indra penciuman dan pengecapan pada pelakunya (Trisanti, 2016).

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak usia muda seperti: sosial dan lingkungan fisik (media massa yang mempromosikan merokok terhadap anak-anak muda), kesehatan mental, persepsi individu (mengonsumsi rokok dapat menghilangkan stress, mengontrol berat badan), rendahnya status sosial ekonomi, kurangnya keterampilan untuk tidak terpengaruh dalam merokok, ketersediaan, dan harga dari rokok itu sendiri (CDC, 2017).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) terdapat 1 dari 10 kematian terhadap orang dewasa disebabkan karena perilaku merokok, yang dimana rokok bisa membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. apabila hal ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal akibat rokok pertahunnya, pada tahun 2020 terdapat 70% kasus terjadi di Negara berkembang di Indonesia. Bahkan pada tahun 2030 diprediksikan jumlah kematian akan mencapai 8 juta (WHO, 2020).

Tobacco Atlas menyatakan yang diterbitkan oleh WHO, merokok merupakan penyebab bagi hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru

obstruktif kronis (PPOK), dan menjadi 25% penyebab serangan jantung. Hal ini sesuai dengan pernyataan pemerintah sebagai tindakan untuk meminimalisasikan penggunaan rokok dengan memperingati bahwa “Rokok Membunuhmu”, Namun hal itu pun bisa dikatakan masih kurang membuahkan hasil. Global Youth Tobacco Survey dalam Infodatin, (2019), menyebutkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja paling tinggi di dunia. Usia pertama kali mencoba merokok berdasarkan umur dan jenis kelamin ialah sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun dan sebagian besar perempuan pertama kali mencoba merokok pada kelompok umur 14-15 tahun hal tersebut menjadi salah satu masalah pada remaja (Rakerkesda, 2017).

Salah satu masalah kesehatan saat ini yang masih menjadi permasalahan nasional yaitu besarnya populasi dan tingginya prevalensi merokok. Indonesia menempati urutan ketiga di dunia dengan jumlah perokok terbanyak setelah China dan India dan tetap menduduki peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang tahun 2019, lebih dari 40,3 juta anak berusia 0-14 tahun meninggal dengan rokok dan terpapar asap rokok di lingkungan sekitarnya, Tingginya jumlah perokok aktif tersebut berbanding lurus dengan jumlah non-smoker yang terpapar asap rokok orang (second-hand smoke) yang semakin banyak (97 juta penduduk Indonesia), terdapat 43 juta anak-anak Indonesia terpapar asap rokok dikarenakan perilaku merokok yang terus meningkat (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data kabupaten Semarang pada tahun 2020 didapatkan jumlah perokok sebanyak 64,82%, sedangkan pada tahun 2021 jumlah perokok di kabupaten Semarang meningkat menjadi 67,57%. Meskipun bukan termasuk dalam 10 kabupaten/kota yang mempunyai prevalensi merokok setiap hari di atas rata-rata, tetapi memiliki dampak yang cukup besar terhadap meningkatnya jumlah perokok di kabupaten Semarang. Yang mengakibatkan terjadi peningkatan jumlah kasus penyakit tidak menular di Kota Semarang. Penyakit tidak menular yang bisa terjadi akibat kebiasaan merokok setiap hari seperti hipertensi, serangan jantung, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), emfisema dan kanker (terutama kanker paru-paru, kanker laring dan mulut, kanker pankreas). (BPS Jawa Tengah 2022).

Menurut teori L Green dan Kreuter, (2005) dalam Mirnawati et al, (2018) terdapat tiga faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Yang pertama yaitu faktor predisposisi atau faktor bawaan dan motivasi. Faktor ini berasal dari diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku, yang termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, keyakinan, tindakan, usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Yang kedua yaitu faktor pemungkin atau enabler factor. Faktor ini yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku untuk dilakukan. Faktor ini meliputi sarana dan prasarana. Faktor ketiga yaitu faktor penguat atau reinforcing factor, adalah faktor yang dapat memperkuat perilaku atau dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Faktor ini ditentukan oleh pihak ketiga atau

orang lain yang meliputi keluarga, teman sebaya, guru, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan pengambil keputusan (Mirnawati et al., 2018).

Berdasarkan Teori L Green dalam TA Larasati, (2017) faktor utama yang berpengaruh terhadap tindakan perilaku adalah: Predisposisi yaitu seperti pengetahuan dan sikap seseorang tentang rokok, kemudian faktor pemungkin seperti ketersediaan rokok, serta faktor penguat seperti iklan rokok, setatus orang tua yang merokok serta pergaulan teman sebaya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, 2016). sebagian besar responden berada pada kategori regulasi terlaksana, yaitu dengan jumlah 50,9%. Sedangkan untuk kategori regulasi tidak terlaksana sebanyak 49,1%.Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa masih banyak terjadi pelanggaran pada siswa dan guru di lingkungan sekolah.

Remaja selalu berusaha untuk menyamai dengan teman sebayanya dan menerima semua pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh teman sebaya dan orang tua sangat signifikan pada perilaku rokok remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan orang tua, penelitian yang sama menurut Kelly et al, (2014) juga menemukan hal serupa yaitu antara orang tua, teman sebaya, dan saudara serumah. Hasilnya orang tua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem, 2014).

Dari hasil penelitian oleh Deastri Pratiwi dengan judul Determinan perilaku merokok pada remaja pada tahun 2022 Hasil analisis antara perilaku merokok orang tua perilaku merokok dalam penelitian ini, diperoleh sebanyak 28 (46,7%) responden yang orangtuanya bukan perokok pernah merokok. Sedangkan responden yang orang tuanya perokok ada sebanyak 32 (53%).. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$, Perilaku teman sebaya dengan perilaku merokok diperoleh sebanyak 32 (53,3%). Sedangkan responden yang mempunyai teman sebaya perokok 28 (46,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok.

Desa lerep adalah salah satu desa wisata yang dimana didukung suasana pengunungan udara yang dingin dan sejuk, sehingga lebih berpotensi untuk remaja melihat perilaku merokok dari setiap wisatawan yang berkunjung, Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan yang telah dilakukan pada tanggal 19 maret 2023 secara acak terhadap 11 siswa di SMP Negeri 6 Satu Atap di Desa Lerep dengan cara langsung membagikan lembaran yang berisi pertanyaan terkait perilaku merokok terhadap siswa, Hasil study pendahuluan tersebut didapatkan bahwa Dari 11 siswa terdapat 10 siswa yang merokok dan bahkan sudah menjadi kebiasaan mereka, Hal demikian yang mendasari bahwa perlunya identifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa merokok sehingga dapat dirumuskan solusi dan pencegahan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan akibat merokok yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMPN 6 UNGARAN 1 ATAP Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di SMPN 6 UNGARAN 1 ATAP ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Ungaran Satu ATAP Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran frekuensi perilaku orang tua yang mendukung perilaku merokok pada remaja
- b. Untuk mengetahui gambaran frekuensi perilaku teman sebaya yang mendukung perilaku merokok pada remaja
- c. Untuk mengetahui gambaran frekuensi perilaku merokok pada remaja

- d. Mengetahui hubungan antara perilaku Orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Ungaran Satu ATAP Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang
- e. Mengetahui hubungan antara perilaku Teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Ungaran Satu ATAP Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembelajaran ilmiah dan informasi tambahan khususnya mengenai Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi peneliti berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya dalam bidang kepastakaan sebagai sumber kajian terkait dengan penelitian.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang dalam rangka penentuan kebijakan dalam pembinaan atau pengembangan kesehatan pada Remaja khususnya dalam upaya peningkatan perilaku merokok pada remaja tentunya siswa di kabupaten Semarang.

d. Bagi Puskesmas

Bisa memberikan masukan tentang kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas dan bisa memberikan gambaran pada pembinaan Posyandu Remaja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yang dilakukan di SMPN 6 UNGARAN SATU ATAP Di Desa Lerep

1. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMPN 6 UNGARAN Satu Atap di Desa Lerep.

2. Lingkup subjek

Subjek dari penelitian ini yaitu Seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 6 UNGARAN SATU ATAP di Desa Lerep

3. Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 6 UNGARAN SATU ATAP di

Desa Lerep